

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil IAIN Kudus

Secara umum, sejarah IAIN Kudus tidak terlepas dari sejarah Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia. Disamping sebagai lembaga pendidikan, keberadaan IAIN tidak terlepas dari pasang surutnya perjuangan di Indonesia terutama dalam bidang Dakwah Islamiah.

Sejarah telah mencatat bahwa kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa berada di Demak, yang dikenal dengan kerajaan Islam Demak. Bersamaan dengan kejayaan kerajaan Islam tersebut hidup sejumlah Wali yang cukup tersohor dan sangat berjasa dalam penyiaran dan pengembangan agama Islam di Nusantara, khususnya di Pulau Jawa, lebih khusus lagi di kawasan timur laut pantai utara Jawa Tengah. Di antara sejumlah Wali tersebut ada 9 (Sembilan) orang terkenal dan dua di antaranya ada di Kudus, yaitu Ja'far Shodiq (Sunan Kudus) dan Raden Umar Said (Sunan Muria).

Pada waktu pemerintahan Republik Indonesia berpusat di Yogyakarta sebagai penghargaan Pemerintah mendirikan Perguruan Tinggi Negeri yang diberi nama Universitas Gajah Mada yang semula adalah Perguruan Tinggi Swasta, yang diperuntukkan untuk golongan nasional. Sedangkan untuk golongan Islam didirikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang diambil dari Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia yang notabennya adalah Perguruan Tinggi Swasta.

Dalam proses sejarahnya paad tahun 1960 PTAIN di Yogyakarta dan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta digabung menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dengan nama

al-Jami'ah al Islamiyah al-Hukumiyah. IAIN yang semula hanya ada satu di Yogyakarta kemudian berkembang sampai sekarang tersebar di seluruh Indonesia.

Pada tahun 1963 Yayasan Kesejahteraan Daerah (YKD) mendirikan Perguruan Tinggi Ilmu Ekonomi yang sekarang menjadi Universitas Muria Kudus dan Sekolah Tinggi Agama Islam yang kemudian menjadi Fakultas Tarbiyah. Untuk kelancaran operasionalnya Fakultas Tarbiyah menginduk ke IAIN Sunan Kalijaga. Kemudian pada tahun 1969 berdiri juga Fakultas Ushuluddin. Dalam perkembangannya, pada tanggal 6 April 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 1970 Fakultas Ushuluddin di negerikan bersamaan itu pula Fakultas Tarbiyah ditarik ke IAIN Walisongo Semarang dan Fakultas Ushuluddin tetap di Kudus sebagai Fakultas Daerah dari IAIN Walisongo Semarang. Kemudian pada tahun 1987 BAPENI membeli sebidang tanah seluas 1900 M². Pada tahun 1998 BAPENI menambah lagi tanah seluas 4000 M². Jadi luas seluruhnya ada 1.790 ha.

Dalam perjalanannya pada tahun 1992 keluar Keputusan Menteri Agama Nomor 170 tahun 1992 yang merelokasi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo di Kudus ke Surakarta. Selanjutnya dengan pertimbangan kebijaksanaan Rektor IAIN Walisongo Semarang di Kudus diberi ijin membuka Jurusan Perbandingan Agama yang merupakan salah satu jurusan dari Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang. Sambil tetap menjalankan fungsinya sebagai sebuah lembaga pendidikan Fakultas Ushuluddin Kudus (yang telah direlokasi), dengan segala upaya mencoba untuk tetap mengusahakan adanya lembaga pendidikan tinggi negeri di Kota Kudus. Maka pimpinan Fakultas mengusulkan Kepada Menteri Agama melalui Rektor IAIN Walisongo agar di Kudus didirikan Perguruan Tinggi Negeri

dengan dormat kelembagaan mungkin berbeda dengan Fakultas yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).

Dalam perkembangannya, animo masyarakat semakin besar dan adanya tuntutan regulasi baru, pimpinan STAIN Kudus dengan Ketua Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I., mulai tahun 2016 mengajukan proposal perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri menjadi Institut Agama Islam Negeri Kudus (IAIN Kudus). Setelah melalui proses panjang, pada tanggal 7 April 2018 STAIN Kudus resmi berubah bentuk menjadi Institut Agama Islam Negeri Kudus, dan pada tanggal 18 April 2018 mengangkat DR. H. Mundakir, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Kudus. Pada Desember 2018, terbit peraturan tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kudus yang menjadi dasar berdirinya lima Fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, serta Pascasarjana.

b. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

1. Visi
Menjadi Perguruan Tinggi Islam Unggul di Bidang Pengembangan Ilmu Islam Terapan.
2. Misi
Menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi untuk menghasilkan sarjana dengan keilmuan Islam yang humanis, aplikatif, dan produktif.
3. Tujuan
 - a. Memberikan akses pendidikan tinggi yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat
 - b. Menghasilkan karya penelitian yang tepat guna dan berdaya guna untuk menyelesaikan permasalahan akademis dan sosial keagamaan bagi kepentingan keindonesiaan dan kemanusiaan

- c. Menghadirkan karya pengabdian yang solutif atas persoalan masyarakat, dan kebangsaan.

B. Gambaran Umum Responden

Identitas responden merupakan segala sesuatu yang berhubungan erat dengan diri responden secara individual. Jumlah responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 82 orang mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kudus angkatan 2016-2017.

1. Angkatan Responden

Data mengenai angkatan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Angkatan Responden

Angkatan	Jumlah	Presentase (%)
2016	41	50%
2017	41	50%
Total	82	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan responden sebanyak 82 mahasiswa dimana sampel yang digunakan mahasiswa angkatan 2016 sebanyak 50% dan mahasiswa angkatan 2017 sebanyak 50%.

2. Semester Responden

Data mengenai semester responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Semester Responden

Semester	Jumlah	Presentase (%)
VII	41	50%
IX	41	50%
Total	82	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 82 responden dalam kalsifikasi semester, mahasiswa semester VII sejumlah 41 responden dengan presentase 50%, dan mahasiswa semester IX sejumlah 41 responden dengan presentase 50%.

3. Umur Responden

Data mengenai umur responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Umur Responden

Umur	Jumlah	Presentase (%)
20-21	45	54,9%
22-23	37	45,1%
Total	82	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 82 responden dalam kalsifikasi umur, mahasiswa dengan umur 20-21 sejumlah 45 responden dengan presentase 54,9%, dan mahasiswa dengan umur 22-23 sejumlah 37 responden dengan presentase 45,1%.

C. Analisis Responden

Dari hasil masing-masing jawaban responden tentang pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Variabel pengetahuan kewirausahaan

Tabel 4.4
Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

Item	Pengetahuan Kewirausahaan (X1)									
	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
PK 1	19	23,1	51	62,1	12	14,6	0	0,0	0	0,0
PK 2	16	19,5	47	57,3	19	23,1	0	0,0	0	0,0
PK 3	16	19,5	48	58,5	18	21,9	0	0,0	0	0,0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pada item pernyataan 1, responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 19, setuju 57, netral 12, tidak setuju 0, sangat tidak setuju . Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa mereka berani mengambil resiko dalam usaha.
- b. Pada item pernyataan 2, responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 16, setuju 47, netral 19, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa mereka bisa menganalisis peluang usaha saat ini.
- c. Pada item pernyataan 3, responden yang menjawab sangat setuju berjumlah, 16, setuju 48, netral, 18, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa mereka dapat mencari jalan keluar ketika mengalami masalah usaha.

2. Variabel motivasi

Tabel 4.5
Variabel Motivasi

Item	Motivasi (X2)									
	Totals	%	Totals	%	Total	%	Total	%	Total	%
	ISS		IS		N		TS		STS	
M1	15	18,2	61	74,3	6	7,3	0	0,0	0	0,0
M2	5	6,0	46	56,0	30	36,5	1	1,2	0	0,0
M3	12	14,6	56	68,2	13	15,8	1	1,2	0	0,0
M4	5	6,0	54	65,8	23	28,0	0	0,0	0	0,0
M5	25	30,4	55	67,0	2	2,4	0	0,0	0	0,0

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pada item pernyataan 1, responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 15, setuju 61, netral 6, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa keuntungan yang diperoleh dari berwirausaha dapat memenuhi beberapa kebutuhan primer.
- b. Pada item pernyataan 2, responden yang menjawab sangat setuju berjumlah sebanyak 5, setuju 46, netral 3, tidak setuju 1, sangat tidak setuju 0. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa mereka merasa aman dengan berwirausaha masa depan mereka akan terjamin.
- c. Pada item pernyataan 3, responden yang menjawab sangat setuju berjumlah sebanyak 12, setuju 46, netral 30, tidak setuju 1, sangat tidak setuju 0. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa mereka dan rekan-rekan saling membantu jika terjadi masalah dalam usaha.
- d. Pada item pernyataan 4, responden yang menjawab sangat setuju berjumlah sebanyak 5, setuju 54, netral 23, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa mereka akan merasa lebih dihargai ketika memiliki usaha sendiri.
- e. Pada item pernyataan 5, responden yang menjawab sangat setuju berjumlah sebanyak 25, setuju 55, netral 2, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa dengan berwirausaha memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

3. Variabel efikasi diri

Tabel 4.6
Variabel Efikasi Diri

Item	Motivasi (X2)									
	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
M1	4	4,8	61	74,3	17	20,7	0	0,0	0	0,0
M2	11	13,4	62	75,6	9	10,9	0	0,0	0	0,0
M3	28	34,1	36	43,9	18	21,9	0	0,0	0	0,0

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan:

- Pada item pernyataan 1, responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 4, setuju 61, netral 17, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda untuk pencapaian keberhasilan.
- Pada item pernyataan 2, responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 11, setuju 62, netral 9, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa mereka mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha.
- Pada item pernyataan 3, responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 28, setuju 36, netral 18, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa mereka merasa yakin akan kemampuan yang dimilikinya.

4. Variabel minat berwirausaha

Tabel 4.7
Variabel Minat Berwirausaha

Item	Minat Berwirausaha (Y)									
	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
MB1	46	56,0	31	37,8	5	6,1	0	0,0	0	0,0
MB2	55	67,0	27	33,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
MB3	46	56,0	33	40,2	3	3,6	0	0,0	0	0,0
MB4	45	54,8	34	41,5	3	3,6	0	0,0	0	0,0
MB5	34	41,4	43	52,4	3	3,6	0	0,0	0	0,0
MB6	28	34,1	51	62,1	3	3,6	0	0,0	0	0,0
MB7	34	41,4	46	56,0	2	2,4	0	0,0	0	0,0
MB8	54	65,8	27	32,9	1	1,2	0	0,0	0	0,0

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Pada item pernyataan 1, responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 46, setuju 31, netral 5, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju bahwa mereka merasa yakin dalam berwirausaha.
- Pada item pernyataan 2, responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 55, setuju 27, netral 0, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju bahwa mereka memiliki keinginan untuk memperoleh laba dari hasil usaha.
- Pada item pernyataan 3, responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 46, setuju, 33, netral 3, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden

sangat setuju bahwa mereka akan menekuni bidang wirausaha itu secara maksimal.

- d. Pada item pernyataan 4, responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 46, setuju 34, netral 3, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju bahwa mereka memiliki tekad kerja keras dalam upaya pencapaian keberhasilan.
- e. Pada item pernyataan 5, responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 34, setuju 43, netral 5, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa mereka menyukai usaha yang mempunyai resiko untuk mencapai keberhasilan.
- f. Pada item pernyataan 6, responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 28, setuju 51, netral 3, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa mereka selalu terbuka terhadap saran dan kritik mengenai usaha.
- g. Pada item pernyataan 7, responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 34, setuju 46, netral 2, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa mereka senang akan hal-hal yang bersifat kreatif dan inovatif.
- h. Pada item pernyataan 8, responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 54, setuju 27, netral 2, tidak setuju 0, sangat tidak setuju 0. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju bahwa mereka memiliki pandangan jauh kedepan untuk mencapai keberhasilan.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui suatu kuesioner benar-benar valid atau tidaknya dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , dengan nilai signifikan 0,05 dan untuk degree of

freedom (df) = 82-2 = 80.¹ Maka rtabel yang digunakan yaitu 0,217. Instrument dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{hitung} > 0,217$).

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Item Total Corelation (R hitung)	R table	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	X1.1	0,711	0,217	Valid
	X1.2	0,811	0,217	Valid
	X1.3	0,729	0,217	Valid
Motivasi (X2)	X2.1	0,664	0,217	Valid
	X2.2	0,704	0,217	Valid
	X2.3	0,715	0,217	Valid
	X2.4	0,578	0,217	Valid
	X2.5	0,717	0,217	Valid
Efikasi Diri (X3)	X3.1	0,651	0,217	Valid
	X3.2	0,780	0,217	Valid
	X3.3	0,857	0,217	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	Y1.1	0,776	0,217	Valid
	Y1.2	0,635	0,217	Valid
	Y1.3	0,687	0,217	Valid
	Y1.4	0,756	0,217	Valid
	Y1.5	0,711	0,217	Valid
	Y1.6	0,642	0,217	Valid
	Y1.7	0,638	0,217	Valid
	Y1.8	0,680	0,217	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan dari hasil uji validitas, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan, motivasi, efikasi diri, dan minat berwirausaha dapat dinyatakan valid. Hal tersebut

¹ Astri Ayu Purwati, dkk. Analisis Faktor-faktor Pembentuk Minat Wirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru, 6.

diketahui dari hasil nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung $> 0,217$), melihat dari hasil uji validitas tersebut maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan mengukur kestabilan alat dalam mengukur apa yang diukurnya, artinya kapan pun alat tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$.²

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Coefficient	Cronbach's Alpha	Alpha	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	3 item	0,819	0,60	Reliabel
Motivasi (X2)	5 item	0,700	0,60	Reliabel
Efikasi Diri (X3)	3 item	0,647	0,60	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	8 item	0,844	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan data dari hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* semua variabel diatas 0,60. Sehingga instrument yang digunakan dapat dikatakan reliabel.

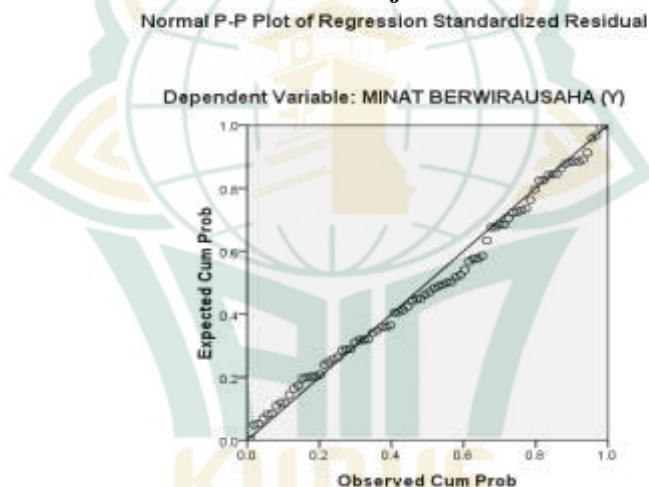
² Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen, 75.

E. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Suatu variabel dikatakan normal apabila gambar terdistribusi dengan titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.³

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa distribusi titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik yang mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian pada Ujiodel regresi ini terdistribusi normal.

³ Astri Ayu Purwati, dkk. Analisis Faktor-faktor Pembentuk Minat Wirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru. 7

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel adalah dengan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.⁴

Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandar dized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistic	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.423	2.149		4.386	.000		
	Pengetahuan Kewirausahaan	.700	.176	.330	3.971	.000	.593	1.686
	Motivasi	.467	.154	.285	3.026	.003	.462	2.163
	Efikasi Diri	.742	.192	.345	3.859	.000	.513	1.951

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: *Data primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai tolerance masing-masing variabel sebesar 0,593, 0,463, 0,513. Dan nilai VIF

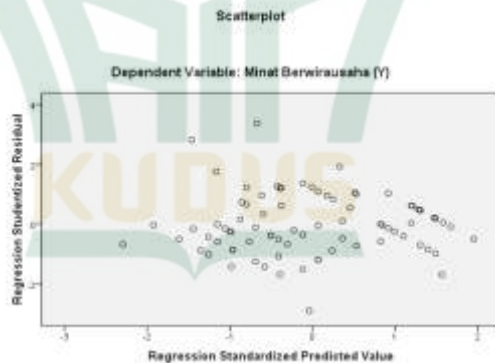
⁴ Nikolaus Duli. *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan*, 120.

masing-masing variabel sebesar 1,686, 2,163, 1,951. Hal ini menunjukkan semua variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai tolerance masing-masing variabel < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat pola gambar scatterplots.⁵

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah atau

⁵ Nikolaus Duli. *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan*, 122.

disekitar angka 0 (nol). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* dengan nilai signifikan 0,05 atau *asympt. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.⁶ Hasil uji autokorelasi menggunakan *Runs Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.14800
Cases < Test Value	41
Cases \geq Test Value	41
Total Cases	82
Number of Runs	36
Z	-1.333
Asymp. Sig. (2-tailed)	.182

a. Median

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan run test diperoleh hasil signifikan sebesar 0,182 lebih besar dari 0,05 atau $0,182 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa antara residual tidak terjadi autokorelasi.

⁶Hironymus Ghodang dan Hantono. *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS* (Medan: PT. Penerbit Mitra Group. 2019), 51.

F. Hasil Analisis Data

1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap variabel dependen.⁷

Tabel 4.12
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistic	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	9.423	2.149		4.386	.000		
	Pengetahuan Kewirausahaan	.700	.176	.330	3.971	.000	.593	1.686
	Motivasi	.467	.154	.285	3.026	.003	.462	2.163
	Efikasi Diri	.742	.192	.345	3.859	.000	.513	1.951

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan data diatas, maka persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$= 9,423 + 0,700 X_1 + 0,467 X_2 + 0,742 X_3 + e$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta a sebesar 9,423 menyatakan bahwa jika variabel pengetahuan kewirausahaan (X1), motivasi (X2), dan efikasi diri (X3) nilainya adalah

⁷ Astri Ayu Purwati, dkk. Analisis Faktor-faktor Pembentuk Minat Wirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru. 7.

nol, maka nilai konsistensi minat berwirausaha nilainya sebesar 9,423.

- b. Koefisien regresi pengetahuan kewirausahaan (X1) sebesar 0,700 menyatakan bahwa jika pengetahuan kewirausahaan meningkat, maka minat berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,700, dengan asumsi tanpa dipengaruhi faktor lain.
- c. Koefisien regresi motivasi (X2) sebesar 0,467 menyatakan bahwa jika motivasi meningkat, maka minat berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,467, dengan asumsi tanpa dipengaruhi faktor lain.
- d. Koefisien regresi efikasi diri (X3) sebesar 0,742 menyatakan bahwa jika efikasi diri meningkat, maka minat berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,742, dengan asumsi tanpa dipengaruhi faktor lain.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan berkisar di antara nol sampai satu.⁸

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825	.681	.669	1.760

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel model Summary dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi atau

⁸ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen, 141.

Adjusted R Square sebesar 0,669 atau 66,9%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan efikasi diri berpengaruh sebesar 66,9% terhadap minat berwirausaha. sedangkan sisanya sebesar 33,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

3. Uji F Simultan

Uji f simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis uji f ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

- a. Jika F hitung > F tabel maka H_0 diterima
- b. Jika F hitung < F tabel maka H_0 ditolak.⁹

Tabel 4.13
Hasil Uji F Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	515.644	3	171.881	55.497	.000 ^a
	Residual	241.576	7	3.097		
Total		757.220	10			

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil pengujian statistik pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan efikasi terhadap minat berwirausaha menunjukkan f hitung sebesar 55,497 dan f tabel sebesar 2,72. Hal tersebut menunjukkan bahwa f hitung lebih besar daripada f tabel atau 55,497 > 2,72, dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000

⁹ Astri Ayu Purwati, dkk. Analisis Faktor-faktor Pembentuk Minat Wirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru. 7.

berarti nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan efikasi diri berpengaruh terhadap variabel minat berwirausaha.

4. Uji T

Uji t bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya dapat dilakukan dengan membandingkan thitung dengan t tabel.¹⁰

Tabel 4.14
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.423	2.149		4.386	.000		
	Pengetahuan Kewirausahaan	.700	.176	.330	3.971	.000	.593	1.686
	Motivasi	.467	.154	.285	3.026	.003	.462	2.163
	Efikasi Diri	.742	.192	.345	3.859	.000	.513	1.951

c. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: *Data Primer yang diolah, 2020*

¹⁰ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen, 141.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai t hitung. Untuk mengetahui data t dapat di cari dengan (α) $0,05/2 = 0,025$ (uji dua arah), dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ atau $df = 82-3-1 = 78$, dengan signifikansi 0,025. Berdasarkan ketentuan tersebut maka dapat diketahui nilai t tabel sebesar 1,990.

a. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Hasil pengujian untuk pengetahuan kewirausahaan dapat diketahui nilai t hitung sebesar 3,971 dan t tabel sebesar 1,990. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel ($3,971 > 1,990$) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H1 diterima, artinya bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

b. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha

Hasil pengujian untuk motivasi dapat diketahui nilai t hitung sebesar 3,026 dan t tabel sebesar 1,990. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel ($3,026 > 1,990$) dengan signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Maka H2 diterima, artinya bahwa variabel motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

c. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha

Hasil pengujian uji t untuk efikasi diri dapat diketahui nilai t hitung sebesar 3,859 dan t tabel sebesar 1,990. Hal ini menunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel atau $3,859 > 1,990$. Dengan signifikansi 0,000 berarti nilai sig lebih kecil dari pada 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Maka H3 diterima, artinya bahwa variabel efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kudus Angkatan 2016-2017.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t hitung lebih besar dari t tabel ($3,971 > 1,990$) dengan nilai signifikansinya 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat kekeliruan (α) = 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan diterimanya hipotesis pertama (H1) yang menyatakan diduga terdapat pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan (H1) terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kudus angkatan 2016-2017. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal tersebut terjadi karena semakin luasnya wawasan mahasiswa akan kewirausahaan maka akan menumbuhkan minat mahasiswa tersebut untuk berwirausaha.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Nurul Fauziyah (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Bety Angraini dan Harnanik yang menyatakan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha,

Robert D.Hisrich dalam Novi Trisnawati menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam individu.¹¹ Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu aspek yang penting dalam berwirausaha, karena dengan adanya pengetahuan yang memadai mengenai kewirausahaan

¹¹ Novi Trisnawati. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial Keluarga pada Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pemekasan, 62.

maka akan menumbuhkan minat seseorang untuk berwirausaha. Pengetahuan yang mahasiswa peroleh dari mata kuliah kewirausahaan dapat membantu mahasiswa dalam menganalisis mengenai segala aspek terkait kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan akan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang nantinya akan membentuk pola pikir dan sikap mental berwirausaha. Pengetahuan yang lebih banyak tentang kewirausahaan berkontribusi terhadap munculnya sikap positif terhadap kewirausahaan, yaitu akan meningkatkan keyakinan atau kepercayaan dirinya bahwa individu tersebut layak dan mampu menjadi seorang wirausaha dan akan berkontribusi menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

2. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kudus Angkatan 2016-2017.

Abraham Maslow dalam Novi Trisnawati mendefinisikan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan yang meliputi kebutuhan. Dorongan ini adalah suatu gambaran kebutuhan dari seseorang terhadap harapannya.¹²

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai uji t hitung sebesar 3,026 lebih besar dari t tabel sebesar 1,990 ($3,026 > 1,990$), dengan nilai signifikansinya sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kudus angkatan 2016-2017.

Hasil penelitian ini membuktikan diterimanya hipotesis kedua (H2) yang menyatakan diduga terdapat pengaruh motivasi (X2) terhadap minat berwirausaha

¹² Muhammad Busro. *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, 57.

mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kudus angkatan 2016-2017.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Candra Wijayangka dkk, yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Selain itu diperkuat oleh penelitian Asep Munawar dkk yang berjudul “Pengaruh Sikap dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Siswa” yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa atau memiliki peran terhadap minat berwirausaha siswa.

Motivasi memberikan peranan yang kuat dalam menumbuhkan minat berwirausaha, karena dengan adanya motivasi akan mendorong seorang mahasiswa untuk melakukan sesuatu yang di inginkan termasuk berwirausaha. Motivasi tidak dibawa dari lahir, melainkan proses yang dipelajari, dilatih, dan dikembangkan. Seorang mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang luas mengenai kewirausahaan belum tentu memiliki motivasi yang kuat untuk memulai kegiatan berwirausaha. Motivasi dari dalam diri seorang mahasiswa berperan menumbuhkan minat untuk berwirausaha, dimana faktor untuk memenuhi kebutuhan dalam diri menjadi pendorong semakin tingginya minat untuk melakukan wirausaha. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki seorang mahasiswa maka akan semakin mendorong minat mahasiswa tersebut untuk berwirausaha.

3. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kudus Angkatan 2016-2017.

Albert Bandura dalam Suci Wulandari mendefinisikan efikasi diri adalah keyakinan tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau

melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.¹³

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t bahwa t hitung sebesar 3,859 lebih besar dari t tabel sebesar 1,990 ($3,859 > 1,990$) dengan signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kudus angkatan 2016-2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diterimanya hipotesis ketiga (H3) bahwa terdapat pengaruh antara efikasi diri (X3) terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kudus angkatan 2016-2017.

Efikasi diri memegang peranan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha, efikasi diri dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi akan membuat dirinya merasa yakin akan kemampuannya untuk memulai suatu usaha, besarnya usaha dan ketahanan seseorang dalam menghadapi hambatan dan situasi sulit, seseorang dengan efikasi diri tinggi akan berusaha lebih besar dan pantang menyerah dalam menghadapi berbagai hambatan. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seorang mahasiswa maka akan semakin meningkat pula minat untuk berwirausaha. Begitupun sebaliknya semakin rendah efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin rendah pula minat untuk berwirausaha, karena merasa tidak yakin akan kemampuannya, dan takut akan resiko kegagalan kedepannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Siti Shoimah yang berjudul “Pengaruh *Self-Efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan

¹³ Suci Wulandari. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII SMKN 1 Surabaya, 4

terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisda Lamongan” yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Selain itu diperkuat oleh penelitian Dede Kurnia, dkk yang menyatakan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha, hal ini menunjukkan bahwa keyakinan diri seseorang akan kemampuannya dalam melakukan aktivitas berwirausaha, sangat mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Sebaliknya apabila keyakinan akan kemampuan dirinya rendah, maka akan rendah pula minatnya untuk berwirausaha.

4. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi, dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa pengetahuan kewirausahaan, motivasi dan efikasi diri berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha. Hasil dari uji F yang menunjukkan f hitung sebesar 55,497 dan f tabel sebesar 2,72. Hal tersebut menunjukkan bahwa f hitung lebih besar daripada f tabel atau $55,497 > 2,72$, dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 berarti nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan efikasi diri berpengaruh terhadap variabel minat berwirausaha.

Selain dengan uji F untuk mengetahui pengaruh dari ketiga variabel tersebut, dapat menggunakan cara lain yaitu dengan melihat Adjust R Square (R^2). Pada tabel koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square sebesar 0,669 atau 66,9%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kudus angkatan 2016-2017 sebesar 66,9%.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan bahwasannya pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan efikasi diri mempengaruhi minat

berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kudus. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang luas, motivasi yang tinggi dan didukung dengan efikasi diri yang tinggi akan menumbuhkan minat berwirausaha pada diri mahasiswa. Artinya, jika mahasiswa memiliki bekal pengetahuan teori kewirausahaan yang diperoleh dari pembelajaran mata kuliah kewirausahaan, motivasi yang tinggi serta rasa yakin dengan kemampuannya dapat menjadi pendorong peningkatan minat berwirausaha pada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kudus.

